

BAB V

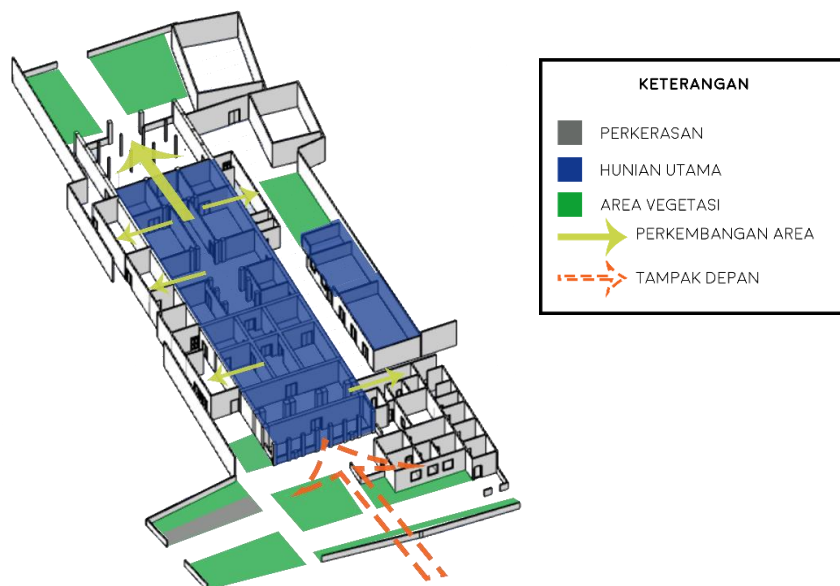
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Perubahan Hunian Kerabat Keraton

Beberapa konklusi diambil dari perubahan hunian – hunian ini dapat dibagi beberapa skala perubahan yaitu perubahan rancangan ruang dalam, *adisi* ruang pada eksterior bangunan dan juga penambahan massa.

Dari skala – skala ini juga kita dalam mengambil beberapa kesimpulan bahwa sampai mana perubahan ini terjadi pada setiap massa bangunan dan apa yang mempengaruhinya. Juga, apakah identitas dari hunian ini terganggu dengan perubahan – perubahan ini.

5.1.1. Hunian Patih Arya Denda



Gambar 5. 1. Hunian Patih Arya Denda dan perubahannya
Perubahan yang dialami oleh Hunian Patih Arya Denda

- Mengalami perubahan ruang dalam
- Mengalami perubahan ruang luar
- Mengalami *adisi* ruang pada eksterior
- Mengalami penambahan massa sekitar

Akibat yang dialami hunian ini karena perubahan

- Mengalami gangguan visual karena perubahan

- Identitas tidak terlihat karena perubahan dan vegetasi
- Area yang tadinya disisihkan untuk visual hunian terganggu dan terhalang karena penambahan massa dan adisi yang terjadi pada hunian

Alasan penambahan adisi hunian

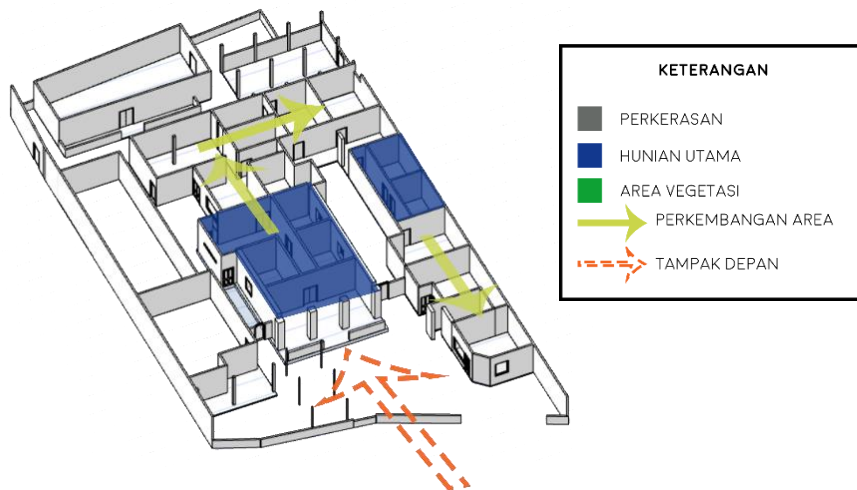
- Kebutuhan ruang tempat tinggal
- Area penunjang hunian

Alasan penambahan massa terpisah

- Kebutuhan ruang tempat tinggal

Pola yang berkembang pada perubahan hunian ini menjalar ke semua sisi hunian hal ini mungkin terjadi karena skalahunian ini yang terbilang besar dan menjadikan hunian ini tumpuan membuat hal ini lebih terjangkau dan hal inilah yang diterapkan oleh keturunannya di masa kini.

5.1.2. Hunian Ratu Fatimahningrat



Gambar 5. 2. Hunian Ratu Fatimahningrat dan perubahannya
Perubahan yang dialami oleh Hunian Ratu Fatimahningrat

- Mengalami perubahan ruang dalam
- Mengalami perubahan ruang luar
- Mengalami *adisi* ruang pada eksterior
- Mengalami penambahan massa sekitar

Akibat yang dialami hunian ini karena perubahan

- Zoning yang berubah dan penambahan massa membuat hunian ini tidak lagi memiliki area terbuka hijau dan terkesan gersang

Alasan penambahan adisi hunian

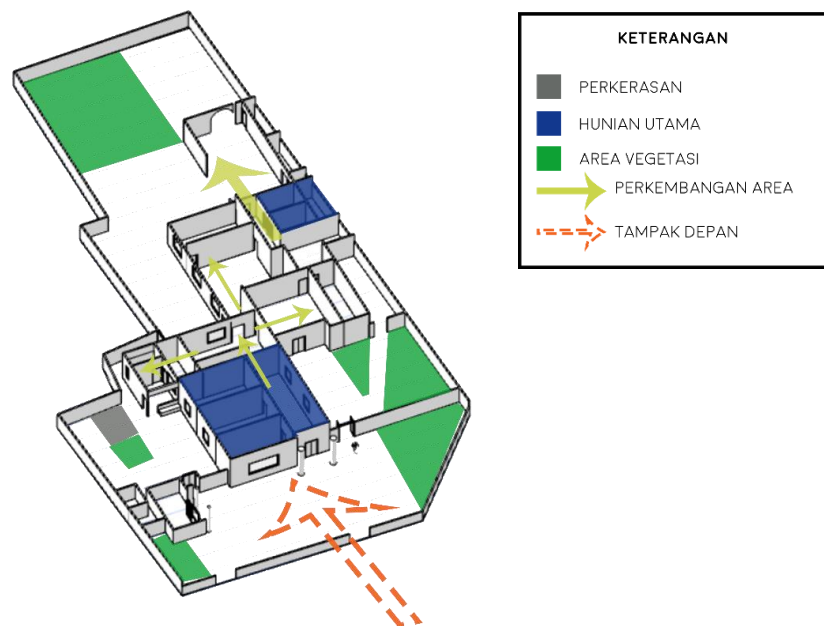
- Area penunjang hunian

Alasan penambahan massa terpisah

- Kebutuhan ruang tempat tinggal

Pola yang berkembang pada perubahan hunian ini menjalar ke arah samping dan belakang hunian hal ini mungkin terjadi karena skalahunian ini yang terbilang kecil dan menjadikan hunian ini tumpuan tidak dapat menjadi pilihan maka, pembangunan massa hunian tambahan dilakukan secara terpisah.

5.1.3. Hunian Pangeran Ending



Gambar 5. 3. Hunian Pangeran Ending dan perubahannya

Perubahan yang dialami oleh Hunian Pangeran Ending

- Mengalami perubahan ruang luar
- Mengalami penambahan massa sekitar

Akibat yang dialami hunian ini karena perubahan

- Area terbuka hijau menjadi lebih sedikit dengan penggunaan lahan untuk penambahan massa

Alasan penambahan adisi hunian

- Area penunjang hunian

Alasan penambahan massa terpisah

- Kebutuhan ruang tempat tinggal
- Area penunjang hunian

Pola yang berkembang pada perubahan hunian ini menjalar ke arah samping dan belakang hunian hal ini mungkin terjadi karena skalah unian ini yang terbilang kecil dan menjadikan hunian ini tumpuan tidak dapat menjadi pilihan maka, pembangunan massa hunian tambahan dilakukan secara terpisah. Kebutuhan akan area penunjang pun kian hari kian membesar dan akhirnya penambahan massa yang memberikan kesan menyatu ini ditambahkan. Dimana semua bangunan tambahan ini dapat diakses satu sama lain dan merupakan suatu komposisi massa yang berhubungan.

Perubahan yang terjadi pada masing – masing hunian adalah bentuk dari ekspansi hunian. Tetapi pada analisa perubahanan massa hunian Patih Arya Denda, bisa dilihat hunian ini satu – satunya yang melakukan subdivisi yaitu membagi ruang ke dalam hunian.

Tetapi hal menarik yang dapat disimpulkan adalah ketiga hunian yang mengalami perubahan pada huniannya adalah adanya penambahan blandongan, yang pada umumnya digunakan pada saat Hari Raya Maulud Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa Aspek Kebudayaan tidak dapat terlepas dari alasan mengapa hunian ini mengalami perubahan.

Tetapi bila perubahan pada kawasan hunian para kerabat keraton ini yang di bahas, maka alasan terkuat mereka melakukan house adjusment adalah untuk hunian. Diagram diatas menunjukkan yang bermasalah akan perubahan – perubahan ini hanyalan Hunian Patih dimana tampak depan atau muka dari hunian ini tidak dapat terlihat dan merusak rancangan awal dari hunian ini.

5.2. Identifikasi Hunian Bangsawan

Hunian – hunian ini masih memiliki identitasnya sebagai hunian dari kerabat keraton hal ini terlihat dari beberapa persamaan yang dimiliki hunian ini, yaitu:

- sistem struktur yang memperlihatkan saka – saka besar pada teras
- pola rancangan ruang dalam yang linear juga hirarki hunian yang bagian hunian lama memiliki ketinggian lantai yang lebih tinggi dibandingkan area lain
- material pembentuk ruang (genting bata merah, tembok putih, warna bukaan biru, hijau, maupunn coklat)
- hunian utama murni diisi oleh kamar tidur dan area – area yang tersisa digunakan untuk sarana seperti dapur dan lain – lain.
- Halaman yang terbilang besar dibanding hunian lain disekitarnya

Maka bila dilihat pada analisa poin identifikasi hunian bangsawan, hunian ini terlihat mirip satu sama lain. Terlihat dengan masih dipegangnya axis linear dan tidak merusak axis ini dengan penambahan sekat maupun ruangan.

Perbedaan mencolok dalam sisi proporsi ruang pada hunian – hunian ini. Pada sisi luas dari hunian dari satu sama lain, besaran tiap hunian ini berbeda walaupun penampangnya sama kurang lebih 12 meter tapi panjang hunian Patih bisa 4x lebih panjang dibanding kedua hunian lainnya. Perubahan yang terjadi adalah hasil dari dorongan kebutuhan dengan melakukan Housing Adjustment, dimana ruang – ruang yang ditambahkan adalah ruangan untuk naik ke tingkat selanjutnya pada diagram Marslow. Pada hunian utama sendiri sebenarnya ini menunjukkan Self- Actualization dimana ciri dipertahankan sebisa mungkin.

5.3. Saran

Penulis menyayangkan bahwa ada perubahan – perubahan yang merusak nilai dari hunian pusaka ataupun hunian lama ini tetapi hal ini dapat diperbaiki dengan bantuan dari beberapa pihak yang berkepentingan dan hal ini dapat menjadi warisan budaya juga ke depannya agar hal serupa tidak terjadi pada hunian – hunian yang patut dikonservasi di tempat lain penjegahan yang mungkin dilakukan adalah mensaranakan kebutuhan keluarga dari pemilik rumah agar house adjustment tidak terjadi dan diperhatikan karena area ini merupakan area penuh sejarah,

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. & Stokols, D. (1987). *Handbook of Environmental Psychology*, Vol. 1. London: John Wiley and Son Press.
- Altman, I. & Low, S.M. (1992). *Place Attachment: Human Behavior and Environment – Advances in Theory and Research*. New York: Plenum Press.
- Altman, I.(1975).*The Environment and Social Behavior: Privacy, Personal Space, Territory, and Crowding* California: Brooks/Cole Publishing Company
- Ashihara, Yoshinobu (1970). *Exterior Design In Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Barker, R.G. (1968). *Ecological Psychology: Concept and Methods for Studying the Environment of Human Behavior*. Standford: Standford University Press.
- Bechtel, R.B., Marans, R.W. & Michelson, W. (1987). *Methods in Environmental and Behavior Research*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Badudu, JS.(1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bell, P.A., Fisher, J.D. & Loomis, R.J. (1976). *Environmental Psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Budihardjo, E. (1994). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Bandung : Penerbit Bandung.
- Ching, Francis D.K. (1979). *Architecture:Form,Space and Order*.New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Habraken, NJ. (1978). *General Principles of About Yhe Way Environment Exist*. Massachussets : Department of Architecture, MIT. Habraken, NJ. 1982. *Transformation Of The Site*. Massachusetts : Combridge.
- Hall, T. Edward.(1966).*The Hidden Dimension*.New york: Doubleday.
- Heimsath, C. AIA .(1977), *Behavioral Architecture*. New York : Mc.Graw-Hill Book Company
- Neufeldt, Victoria dan David B. Guralnik (eds.) (1991). *Webster's New World Dictionary of American English*. New York : Prentice Hall.
- Newmark and Thompson. (1977). *Self, Space, and Shelter*. New York : Harper and Row Publisher
- Prabowo, Hendro. *Arsitektur, Psikologi dan Masyarakat*. Jakarta: Gunadarma. 1998.
- Widjaja, Pele (2013). *Kampung Kota Bandung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zhang & Lawson (2009). *Meeting and greeting: Activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities*. Shanghai: Tongji University Landscape Science Research Institute.

Zeisel, J.(1981). *Inquiry by Design: Tools for Environmental Behaviour Research*. Monterey, CA: Brookes/Cole.

Skripsi/ Karya Ilmiah

Tirza, Sherly. (2018). *Citra Kampung Mandalangen RW 02, Komplek Keraton Kasepuhan, Cirebon*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.